

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran umum Kantor Konsultan Pajak Frans Sudirjo

Kantor Konsultan Pajak Frans Sudirjo didirikan oleh Bapak Dr Drs Frans Sudirjo SE, MM, Ak, CA, BKP pada tahun 2001. KKP Frans Sudirjo pertama kali didirikan berlokasi di Jalan Jagalan No. 34 Semarang. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya usaha, pada tahun 2012 KKP Frans Sudirjo berpindah lokasi di Jalan Jagalan No. 33B Semarang.

Sebagai konsultan pajak profesional dan terpercaya, KKP Frans Sudirjo memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi : Memberikan jasa profesional yang terpercaya dengan pelayanan terbaik dan nilai tambah superior bagi klien untuk jangka panjang.

Misi :

1. Menyediakan jasa konsultasi pajak secara konsisten dan berkualitas kepada klien melalui keunggulan bersaing berkelanjutan.
2. Memberikan jasa pengurusan segala sesuatu yang berhubungan dengan perpajakan.
3. Melayani jasa perwakilan wajib pajak yang ada hubungannya dengan penelitian dan pemeriksaan pajak.

4. Memberikan jasa pendampingan dalam rangka penyidikan dan pengadilan pajak.
5. Melayani jasa manajemen, akuntansi, hukum dan jasa lainnya yang masih dalam ruang lingkup bidang perpajakan.

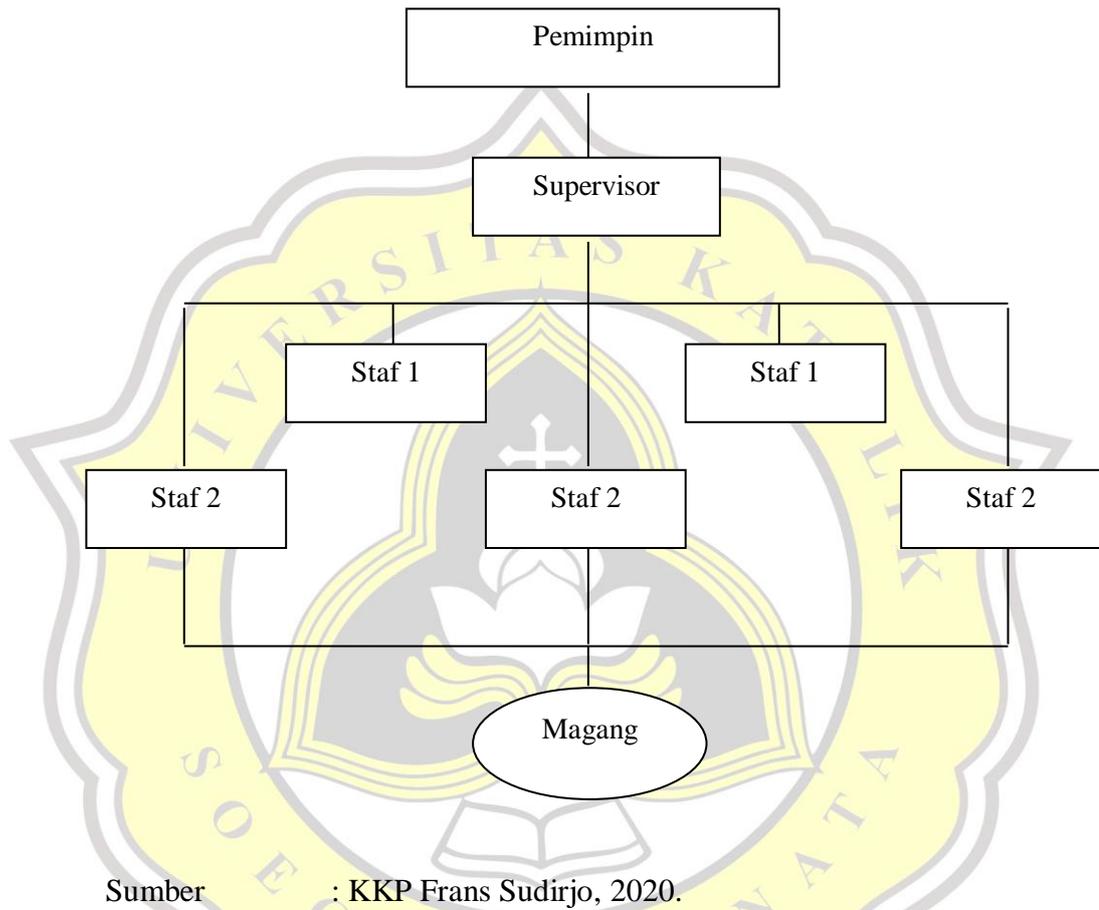
Bapak Frans Sudirjo selaku pemimpin perusahaan memulai karirnya dengan bekerja di salah satu perusahaan dagang di Semarang selama 15 tahun sejak tahun 1986 sampai tahun 2001, kemudian pada tahun 2001 Bapak Frans Sudirjo mengundurkan diri dari perusahaan tempat beliau bekerja dan mencoba memulai mendirikan Kantor Konsultan Pajak sendiri. Seiring berjalannya waktu, Bapak Frans Sudirjo mulai menempuh ujian sertifikasi A dan B sebagai konsultan pajak. Saat ini Kantor Konsultan Pajak Frans Sudirjo telah memiliki 65 klien yang merupakan orang pribadi maupun badan seperti CV dan PT. KKP Frans Sudirjo menyediakan jasa konsultasi umum bidang perpajakan untuk klien seperti perencanaan pajak, review kewajiban perpajakan, mengisi SPT Masa dan Tahunan, menghitung, menyetor dan melaporkan pajak penghasilan maupun PPN, membantu menyelesaikan masalah perpajakan, dan pembukuan lainnya. KKP Frans Sudirjo memiliki hari dan jam operasional dari hari Senin-Sabtu mulai pukul 08.00 hingga pukul 16.00 WIB.

3.2 Struktur Organisasi Kantor Konsultan Pajak Frans Sudirjo

Suatu perusahaan pasti mempunyai struktur organisasi agar pembagian pekerjaan antara struktur dan fungsi maupun tujuan yang ingin dicapai perusahaan terlaksanakan dengan baik. Sukses atau gagalnya suatu perusahaan itu semua

tergantung oleh pengelolaan suatu organisasi. KKP Frans Sudirjo dalam menjalankan perusahaan juga mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 3.1 Struktur Organisasi KKP Frans Sudirjo



Sumber : KKP Frans Sudirjo, 2020.

Keterangan Struktur Organisasi:

Pemimpin : Dr Drs Frans Sudirjo SE, MM, Ak, CA, BKP

Supervisor : Wahyu Agus Purwanti

Staf 1 : 1. Irfandi Akbar Jati

2. Niken Nila Wandira

Staf 2 : 1. Putri Novita Sari

2. Yulianti

3. Linda Lavenia Listiani

3.3 Tugas dan Wewenang

1. Pimpinan

Pimpinan mempunyai tanggung jawab mengawasi dan mengatur segala kegiatan di KKP Frans Sudirjo. Selain itu pimpinan mempunyai tugas dan wewenang untuk melayani konsultasi para klien berkaitan dengan perpajakan, bertanggung jawab kepada klien atas jasa yang diberikan, mengarahkan dan membimbing karyawan dalam mengerjakan penghitungan pajak para klien, mengecek atau mengoreksi pekerjaan para karyawan, mengevaluasi kinerja para karyawan.

2. Supervisor

Supervisor KKP Frans Sudirjo mempunyai tugas dan bertanggung jawab dalam mengurus para staf 1 dan staf 2. Tugas Supervisor ini adalah membagi tugas terhadap para staf, menjelaskan deskripsi pekerjaan berkaitan dengan perpajakan, melakukan pengawasan terhadap kinerja para staf, memberikan masukan kepada para staf dalam penyelesaian masalah perpajakan klien, mengecek dan memastikan proses persiapan dan perhitungan pajak para staf, melakukan audit

pajak, membuat laporan pajak para klien dan memastikan apakah benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Staf 1 dan Staf 2

Staf 1 dan Staf 2 pada Kantor Konsultan pajak Frans Sudirjo hampir sama yang membedakan yaitu staf 1 telah bekerja lebih lama dari pada staf 2. Staf 1 dan Staf 2 mempunyai tugas membantu supervisor untuk mengurus dan mengerjakan pajak klien seperti pajak masa bulanan maupun pajak tahunan. Selain itu juga menyetor, melaporkan pajak masa bulanan dan tahunan ke KPP, menggandakan berkas klien, dan mengarsip bukti potong dan bukti pungut serta SPT masa dan Tahunan.

3.4 Metode Penelitian

3.4.1 Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi yang cukup dalam penyusunan laporan ini, maka diperlukan data yang akurat. Adanya data-data yang akurat, diharapkan dapat menghasilkan laporan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Jenis data yang diperlukan dalam penyusunan laporan ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan penulis secara tidak langsung dan data tersebut telah diolah terlebih dahulu sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari data primer. Sumber data sekunder yang diperoleh yaitu bahan pustaka, literatur,

penelitian terdahulu, buku-buku, dokumen perusahaan, dan catatan lainnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh Penulis untuk memperoleh data dalam penyusunan laporan ini yaitu :

1. Metode Wawancara

Pengumpulan data melalui metode wawancara diperoleh penulis secara langsung dengan cara mengajukan tanya jawab langsung sesuai dengan tujuan penyusunan laporan ini kepada Bapak Frans Sudirjo selaku pimpinan KKP Frans Sudirjo yang berkaitan dengan kasus CV TJ yaitu mengenai kewajiban PPh Pasal 23 tahun 2016 yang seharusnya dibayar oleh CV TJ dan konsekuensi atas keterlambatan pemotongan PPh Pasal 23.

2. Metode Kepustakaan

Metode yang dilakukan dengan mencari informasi serta referensi dari berbagai sumber yang dapat mendukung tambahan informasi yang dibutuhkan, seperti buku perpajakan, sumber elektronik seperti artikel dalam internet, catatan perkuliahan tentang Perpajakan sehingga dapat mempermudah untuk mengembangkan tulisan pada permasalahan yang dibahas. Metode kepustakaan didapat oleh penulis dengan cara penulis mencari data, membaca data, kemudian mengolahnya.

3.6 Metode Analisis Data

1. Metode Deskriptif Kualitatif

Metode deskriptif kualitatif yaitu metode mencari, mengumpulkan, serta menganalisis data yang bersifat pemahaman dan tidak dapat diukur oleh angka. Metode ini digunakan oleh penulis untuk mengetahui kewajiban PPh Pasal 23 tahun 2016 yang seharusnya dibayar oleh CV TJ serta menyebutkan konsekuensi dari kesalahan tersebut.

2. Metode Deskriptif Kuantitatif

Metode deskriptif kuantitatif yaitu metode mencari, mengumpulkan, serta menganalisis data yang dapat diukur dengan angka yang dijabarkan dalam penelitian ini. Metode ini digunakan oleh penulis untuk menghitung kewajiban pajak yang seharusnya dipotong oleh CV TJ beserta denda administrasinya.

